

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Corenda yang berada di Jalan Desa Situmekar Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang RT/RW 02/03. Penentuan SDN Corenda sebagai tempat penelitian karena lokasi sekolah tersebut merupakan sekolah yang sedang menjadi lokasi praktik mengajar peneliti. Selain itu, lokasi penelitian strategis serta mudah dijangkau oleh kendaraan. Alasan lainnya karena setelah melakukan observasi ke SDN Corenda, sekolah tersebut memiliki masalah yang harus diteliti. Hasil belajar siswa dalam materi kegiatan jual beli di lingkungan masyarakat masih dari belum mencapai target teori ketuntasan belajar.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data awal dilakukan hari Rabu tanggal 15 Maret 2016 pada materi jual beli di SDN Corenda Desa Situmekar Kecamatan Cisitu. Penelitian ini dilaksanakan dengan perkiraan waktu penelitian selama tiga bulan terhitung dari bulan Maret 2017 sampai bulan Mei 2017.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas III SDN Corenda Desa Situmekar Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 23 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 orang. Siswa kelas III SDN Corenda Desa Situmekar Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang dijadikan sebagai subjek penelitian karena pada saat melakukan observasi di kelas tersebut ditemukan masalah dalam proses pembelajaran mengenai materi kegiatan jual beli dari 36 siswa sejumlah 13 orang siswa (36,1%) dinyatakan tuntas dan siswa yang lainnya sejumlah 23 siswa (63,9%) dinyatakan belum tuntas siswa yang dapat mencapai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.. Berikut nama siswa kelas III SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang

Tabel 3.1

Daftar Siswa Kelas III SDN Corenda Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	M. Syaiful Abduloh		
2	Muhamad Ramdan		
3	Rizki Jaya Prana		
4	Samsudin		
5	Anisa Restiana N.A		
6	Arffi Ahmad Al Harid		
7	Dian Anida		
8	Fadil Yuda Dinamin Tara		
9	Intan Roudhatul Zannah		
10	Kun Fadilah		
11	Miftah Nurfajri		
12	Muhammad Aidil F		
13	Muhammad Arif S		
14	Muhammad Faiz ALW		
15	Nadia Nahja Shofia		
16	Nurcahyat		
17	Nurhamidah Febriyanti		
18	Parid Hidayat		
19	Rapid Raihasyah		
20	Renaldi Permana		
21	Reyhan Reifan Putra J		
22	Riswan Pratama		
23	Rizki Rudi M		
24	Tita Maryana		
25	Windi Azizah Nua A		
26	Yudi Gio Aldi		
27	Yulia Rahmawati		
28	Zahra Febrianti		
29	Ani Kartika		
30	Muhamad Nouval R		
31	Nagita Sugiarti		
32	Sri Mulyani		
33	Ezar Rizky Ramadhan		
34	Agung Rivki Marselino		
35	Ridwan Maulana		
36	Karina Maharani		
Jumlah		23	13

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian dari berbagai jenis penelitian yang ada seperti penelitian kualitatif. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran di kelas dan sekaligus merupakan upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pengajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi ; meningkatkan efensiasi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) menjelaskan bahwa,

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

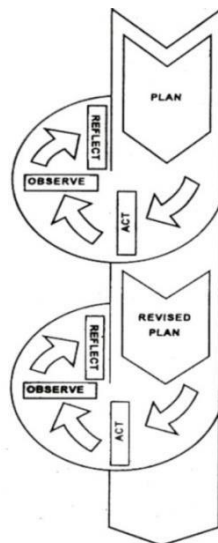
Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindak lanjutan yang bersifat peyempurnaan tindakan atau penyesuaian kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini selaras dengan pendapat Kardiawarman (dalam Paizaludin & Ermalinda, 2012, hlm. 6) menyatakan bahwa 'Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah subyek penelitian di kelas tersebut'. Sedangkan menurut Purwadi (dalam Paizaludin, 2012, hlm. 7) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam artitluas.

Permasalahan yang ditemukan sehari-hari pada proses pembelajaran di kelas dapat dijadikan sebagai suatu masalah dalam PTK. Dalam melakukan PTK guru kelas dapat dibantu oleh guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, atau pakar. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dengan mengembangkan secara kreatif dan inovatif sebuah model, metode, pendekatan, media, atau permainan menjadi solusi untuk permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat oleh Cohen & Manion (dalam Paizaludin, 2012, hlm. 24), PTK dapat bermanfaat sebagai berikut

- (a) Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas;
- (b) alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri;
- (c) alat untuk memasukan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovasi;
- (d) alat untuk meningkatkan komunikasi yang buruk antara guru dan peneliti;
- (e) alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas;
- (f) alat untuk mengembangkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi dikelasnya.

2. Desain Penelitian Tindakan

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian menggunakan desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian tersebut memaparkan rangkaian beberapa komponen yang ada dalam satu siklus, jumlah siklus yang dilaksanakan bergantung pada masalah yang perlu diselesaikan. Semakin banyak permasalahan yang akan dipecahkan maka semakin banyak pula siklus yang dilewati.



Gambar 3.1 Desain PTK Kemmis & Taggart
Hanifah (2014, hlm. 53)

Dari bentuk bagan spiral Kemmis dan Taggart dapat dilihat bahwa siklus merupakan suatu putaran kegiatan refleksi diri yang dimulai dengan *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Perencanaan merupakan langkah pertama untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Tahapan selanjutnya yang tidak dapat dipisahkan adalah tahap pelaksanaan sekaligus tahap pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan setelah melaksanakan tindakan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi dalam bentuk refleksi. Jika hasil yang diperoleh melalui refleksi siklus pertama menunjukkan pelaksanaan tindakan belum dapat menunjukkan hasil yang diharapkan, maka selanjutnya rencana disusun kembali dan dilaksanakan pada siklus kedua. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai hasil yang diharapkan tercapai.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam model Kemmis & Taggart berupa suatu rangkaian komponen dalam siklus. Menurut Hanifah (2014, hlm. 53) menyatakan “model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang rancangan yang mengarah kepada penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, serta bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Adapun persiapan yang dipersiapkan oleh peneliti meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal seperti:

- a) Mempersiapkan alat pengumpul data berupa format observasi kinerja guru, catatan anekdot, angket, lembar tes hasil belajar siswa, serta format wawancara.
- b) Melaksanakan observasi pada siswa kelas III dan wawancara kepada wali kelas untuk mendapatkan data awal berdasarkan hasil observasi tersebut.
- c) Setelah memperoleh data awal, penemuan beberapa masalah yang terjadi di kelas III selanjutnya diidentifikasi.
- d) Penelitian difokuskan pada permasalahan gaya belajar siswa yang berbeda dan rendahnya sikap percaya diri siswa.
- e) Susunan rencana perbaikan untuk solusi permasalahan yang ditemukan dibuat, yaitu melalui penerapan pendekatan pembelajaran SAVI.
- f) Mempersiapkan alat pengumpul data yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan.
- g) Merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative*, media video dan *Puzzle/TTS*

2. Tahap Tindakan

Kegiatan Awal

Apresepsi

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Ketua siswa memimpin doa sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa
- c) Guru memeriksa kehadiran siswa
- d) Siswa dikondisikan untuk siap belajar.
- e) Siswa melakukan tanya jawab bersama guru tentang materi yang akan dipelajari.

- f) Siswa mendapat penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- g) Siswa diberikan motivasi sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a) Siswa mendapatkan penjelasan petunjuk pengerjaan LKS dari guru
- b) Siswa mengisi LKS yang diberikan guru.
- c) Siswa mengerjakan LKS secara individu
- d) Guru menyuruh siswa maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawabannya
- e) Guru mengkonfirmasi jawaban siswa
- f) Siswa melihat video kegiatan jual beli
- g) Guru memberikan penguatan tentang isi video

Elaborasi

- a) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
- b) Siswa bersama kelompoknya melakukan *role playing*
- c) Kelompok lain menilai penampilan kelompok yang sedang melakukan *role playing*
- d) Setelah semua kelompok tampil, guru melakukan tanya jawab
- e) Guru melakukan konfirmasi kesalahpahaman siswa
- f) Siswa mempraktikkan kegiatan jual beli di lingkungan masyarakat berdasarkan kisi-kisi guru
- g) Siswa menyelesaikan pemecahan masalah *Puzzle/TTS*

Kegiatan Akhir

- a) Siswa mengerjakan evaluasi pencapaian kompetensi untuk mengukur ketercapaian pemahaman tentang materi pembelajaran yang dilakukan.
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran.
- c) Siswa mendapatkan tugas dari guru sebagai tindak lanjut.
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan erat kaitannya dengan sebuah tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan

tindakan dengan perencanaan yang sebelumnya telah disusun serta untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang telah terjadi setelah adanya tindakan. Pengamatan dilaksanakan pada awal hingga akhir proses pembelajaran dengan fokus pada kinerja guru dan aktivitas siswa. Alat yang digunakan pada saat melakukan proses pengamatan berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi lainnya yang dapat mendukung proses pengamatan dalam penelitian. Pengamatan ini dapat dibantu oleh orang lain yang bertindak sebagai observer penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan terakhir yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi harus segera dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan yang dilakukan, langkah ini sebagai bentuk refleksi dari pelaksanaan siklus. Jika hasil analisis dan hasil evaluasi masih perlu diadakan perubahan, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan rancangan perubahan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Jumlah siklus akan bertambah disesuaikan dengan ketercapaian target tindakan dalam proses pembelajaran.

E. Pengumpul Data

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data baik data awal maupun pada saat menerapkan pendekatan SAVI. Peneliti juga harus mengumpulkan data selama melaksanakan PTK. Data itu dapat diambil dengan berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang akan diteliti. Jenis data yang akan dikumpulkan dan akan digunakan dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang akan dicobakan, dapat bersifat kualitatif, kuantitatif atau kombinasinya. Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan selama penelitian dilaksanakan, sedangkan instrumen pengumpul data merupakan alat untuk memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan

dengan cara menganalisis data yang didapat dari hasil wawancara serta catatan lapangan yang selanjutnya dideskripsikan melalui pemaparan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

a. Observasi

Arikunto, dkk dalam Hanifah (2014, hlm. 66-67) mengemukakan bahwa „observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran“ . Pada pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi ini digunakan untuk mengambil data hasil observasi terhadap kinerja guru dalam aktivitas siswa selama proses penerapan pendekatan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar-mengajar Menurut Supardi (dalam Suyadi, 2010, hlm. 63) mengatakan bahwa 'observasi merupakan pengumpulan data“ . Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran'. Peneliti disini harus dapat menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan dan alat atau instrumen pengumpulan.

Teknik ini untuk mengamati lebih dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk mendokumentasikan sejauh mana tindakan yang dilakukan terhadap rencana tindakan yang telah disusun sebagai bahan untuk merefleksi diri dalam merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Selain itu juga observasi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil yang diharapkan sebagai pengaruh dilaksanakannya suatu tindakan. Observasi menurut James & Dean (dalam Paizaludin & Ermalinda, 2012, hlm. 113) adalah 'mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis'. Jika

menggunakan teknik observasi maka instrumennya berupa format lembar observasi atau dapat dibantu dengan rekaman gambar. Observer merupakan orang yang melakukan observasi. Observer dapat membantu proses penelitian pada tahap melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain itu, observer dapat mencatat atau merekam seluruh aktivitas yang terjadi pada saat melakukan tindakan. Menurut Hanifah (2014, hlm. 67) terdapat data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan dikelas dan luar kelas diuraikan sebagaiberikut:

Tabel 3.2
Pedoman Data Melalui Observasi

No	Jenis Kegiatan	Data yang diperoleh
1	Observasi dikelas	a. Metode yangdigunakan. b. Pendekatan yangdigunakan c. Media, teknik dan sumberbelajar. d. Keaktifansiswa e. Interaksi guru-siswa dan siswa-siswa selama PBMberlangsung
2	Observasi diluar kelas	a. Interaksi antara guru dengan rekan sejawatnya ataupunkepek. b. Interakasi siswa-siswa dansiswa-kepek. c. Kegiatan guru diluarkelas. d. Fasilitas yang mendukungKBM.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat pengumpul data yang dapat digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wawancara erat kaitannya dengan kegiatan komunikasi verbal antara dua orang atau lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa ‘Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-Emosisecara lisan kepada subyek penelitian’ (dalam Paizaluzin, & Ermalinda, 2012, hlm. 130). Sedangkan menurut Soeharto (dalam Hanifah, 2014, hlm 63) bahwa ‘wawancara adalah

pengumpulan data dengan mengajukan emosi secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden, dicatat atau direkam dengan alat perekam'. Dengan kata lain bahwa teknik wawancara adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara tatap langsung dari siswa ataupun dari guru yang menjadi observer terhadap pembelajaran yang dilakukan. Data yang terkumpul dari hasil wawancara akan diringkas berdasarkan masalah yang akan dijawab di dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Hanifah (2014, hlm. 64) terdapat jenis data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan sumber guru kelas dan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengumpulan Data Melalui Wawancara

No	Sumber data	Jenis data
1	Guru Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman guru tentang perbedaan karakteristik siswa. b. Pandangannya tentang peserta didik. c. Perbedaan bentuk-bentuk individual yang ada di kelas. d. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual siswa. e. Hambatan-hambatan yang dialami. f. Pemahaman guru mengenai karakteristik kurikulum. g. Pembuatan perencanaan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum dan siswa
2	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Interaksi siswa dengan siswa b. Interaksi siswa dengan guru c. Keaktifan siswa

c. Catatan lapangan

Adapun pendapat mengenai catatan lapangan menurut Hanifah (2014, hlm. 68) bahwa

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk menganalisis semua kegiatan terhadap penerapan model inkuiri berbasis manusia bersumber belajar, sehingga nantinya bisa nampak dalam catatan lapangan ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh peneliti, melalui catatan lapangan ini pula peneliti dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, apabila tidak mencapai target maka perlu dilakukan tindakan berikutnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 209) mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah „catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti dengan maksud untuk mendeskripsikan kegiatan yang telah terjadi dalam penelitian saat itu. Langkah-langkah dalam penulisan catatan lapangan menurut Moleong (2012, hlm. 216) adalah sebagai berikut:

- a) Pencatatan awal. Dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan menuliskan hanya kata-kata kunci pada buku-nota.
- b) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap.
- c) Masih ada langkah ke tiga yaitu apabila sewaktu ke lapangan penelitian, kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan, dan hal itu dimasukkan.

d. Tes hasil belajar

“Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam penelitian. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka”. (Uno & Koni 2012, hlm. 111). Pendapat lain dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 69) bahwa tes hasil belajar adalah “alat yang digunakan berupa tes esai, dalam hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang diajarkan guru, sehingga nantinya dari hasil tersebut peneliti dapat menentukan tindakan berikutnya”. Dalam hal ini bahwa tes hasil belajar bertujuan untuk melihat

apakah siswa berhasil dalam pembelajaran yang dilakukan dan apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak.

e. Angket(Kuisisioner)

Angket merupakan salah satu alternatif pilihan yang bisa digunakan oleh peneliti selain wawancara. Angket mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh instrumen lain, angket tidak memerlukan waktu yang lama, tenaga yang banyak, dan tidak memerlukan biaya banyak. ‘Banyak informasi yang dapat dikumpulkan dengan perantaraan daftar Emositertulis yang diberikan kepada subyek yang diteliti’.(dalam Paizaluzin, & Ermalinda, 2012, hlm. 130). . Berdasarkan siapa yang mengisi angket atau kuisisioner, menurut Nasir (2003, hlm. 203) membedakan menjadi dua yaitu kuisisioner dan *schedule*. “Jika yang mengisi atau yang menjawab responden, daftar pertanyaan ini disebut kuisisioner. Sedangkan jika yang mengisi jawaban adalah pencatat yang membawa daftar isian tersebut dalam suatu tatap muka, daftar pertanyaan ini disebut *schedule*”.

F. Teknik PengolahanData

1. Teknik Pengolahan DataProses

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang siap untuk diolah. Data yang akan diolah merupakan data proses dan data hasil. Data proses didapat melalui lembar observasi kinerja guru, angket, dan hasil wawancara. Sedangkan data hasil didapat melalui hasil tes belajar siswa.

Pengolahan data proses dalam penelitian ini menggunakan empat instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, juga pedoman hasil wawancara. Lembar observasi kinerja guru diolah dengan menyimpulkan data kedalam indikator pencapaian dari setiap aspek yang diamati. Aspek yang dinilai adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu wawancara yaitu kinerja guru yang menggunakan pendekatan kualitatif secara keseluruhan, tetapi untuk observasi pada awal kinerja guru menggunakan pendekatan kualitatif berupa deskriptor dan untuk skor menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun interpretasi yang dilakukan

untuk setiap pencapaian indikator, digunakan kategori presentase berdasarkan Purwanto (2012, hlm. 102-103) diuraikan sebagaiberikut:

Cara menghitungnya, yaitu:

$$NP : NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang

dicariataudiharapkanR : Skor mentah yang diperolehsiswa

SM : Skor maksimal ideal dari tesyangbersangkutan

100%: bilangan tetap untuk menetapkan presentase

Kriteriapenskoran:

- 1) Presentase maksimal ideal100%
- 2) Sangat Baik(SB) : 81% -100%
- 3)Baik(B) : 61% – 80%
- 4)Cukup(C) : 41% -60%
- 5)Kurang : 21% -40%
- 6)KurangSekali : 0% - 20%

Lembar observasi aktivitas siswa dapat digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama berlangsungnya sebuah siklus. Pengisian format aktivitas siswa yaitu dengan mengisi skor siswa secara individu pada tiga aspek yang telah ditentukan. Setiap aspek ditetapkan rentang skor nol sampai tiga, sehingga skor idealnya adalah sembilan. Masing-masing aspek mempunyai kriteria penilaian sendiri disesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam menentukan skornya. Adapun interpretasi yang dilakukan untuk setiap pencapaian indikator, digunakan kategori persentase berdasarkan Purwanto (2012, hlm.102-103)

$$\text{Sebagaimana berikut} NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap

untuk menetapkan persentase Kriteria Penskoran: Persentase maksimal ideal100%

Sangat Baik(SB) : 86%-100%

Baik(B) : 76% -85%

Cukup(C)	: 60% -75%
Kurang(K)	: 55% -59%
KurangSekali(KS)	: \leq 54%

Lembar catatan lapangan dapat diolah untuk menambahkan data yang tidak terekam dalam acuan pedoman observasi, sedangkan pedoman hasil wawancara dianalisis dan diolah ke dalam bentuk deskripsi, kemudian dituangkan ke dalam lembar hasil wawancara. Data hasil diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar siswa yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi kegiatan jual beli di lingkungan masyarakat. Data hasil tes dituangkan dalam bentuk tabel hasil tes akhir. Catatan lapangan menjadi kegiatan tambahan yang dilakukan guru selain harus menyampaikan materi pelajaran guru juga harus melakukan kegiatan lainnya yaitu menulis catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat segala aktivitas kegiatan yang dilakukan guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Angelis (dalam t.n, 2016, vol.) mengatakan bahwa aspek-aspek percaya diri sebagaiberikut:

1. TingkahLaku

Adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang paling sederhana, seperti membayar semua tagihan tepat waktu, hinggayang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.

2. Emosi

Adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi. Untuk memahami segala yang dirasakan, menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat danrukun.

3. KerohanianSpiritual

Adalah keyakinan pada takdir dan semesta alam, keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan yang positif, bahwa keberadaan punya makna dan ada tujuan tertentu dari hidup. Kepercayaan spiritual berawal dari kesadaran tentang siapa kita sebenarnya, lepas dari raga dan pribadi kita, lepas dari segala topeng yang mungkin menutupi kita.Ia berawal dari upaya utuk menghargai diri kita sendiri, sebagai suatu karya cipta yang unik dan menakjubkan. Tanpa

kepercayaan spiritual, tidak mungkin kita dapat mengembangkan kepercayaan diri tingkah laku dan kepercayaan diri emosional.

Berikut merupakan penentuan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada keterampilan sikap percaya diri siswa kelas III SDN Corenda Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang .

Tabel 3.4

Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum		
	Tingkah Laku	Emosi	Kerohanian Spiritual
1.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah			

Analisis data merupakan suatu proses pengelompokan yang dilakukan untuk memudahkan membaca data. Analisis data dilakukan pada setiap tahapan penelitian agar data satu dengan data yang lain dapat menjadi satu kesatuan yang utuh untuk menentukan langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Berikut merupakan tahapan yang digunakan untuk menganalisis data:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan untuk menyederhanakan data melalui proses seleksi sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna. Apabila data hasil penelitian dirasa penting maka dimasukkan untuk mendukung penelitian, sedangkan jika dirasa kurang mendukung dalam sebuah penelitian maka data tersebut dapat dieliminasi.

2. Paparandata

Paparan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data dari beberapa instrumen penelitian.

3. Penyimpulan

Penyimpulan merupakan tahap menyimpulkan intisari dari data yang mengandung arti luas dan membuatnya menjadi suatu kesimpulan. Proses analisis data pada penelitian ini diawali dengan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi kinerja guru, hasil observasi aktivitas siswa, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, juga hasil tes. Data direduksi dengan cara menjabarkannya menjadi suatu intisari, yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategori. Data yang telah dikategorikan kemudian ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau tabel sehingga dapat dimaknai, juga pada akhirnya dapat disimpulkan untuk diperiksa kebenarannya.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil

Data yang diperoleh berupa hasil belajar siswa dan kinerja guru, yang nantinya akan menunjukkan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah baik atau masih perlu dilakukan perbaikan. Teknik pengolahan data hasil belajar siswa yang berupa hasil penelitian proses dan hasil tes tertulis siswa secara individu, dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengolah data hasil dari hasil tes belajar atau evaluasi menggunakan teknik persentase (%). Dimana peneliti memberikan soal evaluasi 5 nomor soalesay. Rumus untuk mengetahui data hasil adalah sebagai berikut. Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

G. Validitas Data

Validasi data merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran suatu data yang diperoleh dari beberapa instrumen penelitian. Data yang diperoleh tidak akan valid apabila tidak sah dan tidak sesuai dengan kenyataan. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 26) mengemukakan bahwa berbagai bentuk validasi data sebagai berikut:

- 1) Memberchek
- 2) *Triangulasi*
- 3) *Saturasi*

4) *Eksplanasisaingan*

5) *Audit trail*

6) *Expertopinion*

Melihat keenam validitasi data tersebut, maka dalam melakukan penelitian raktikan hanya menggunakan 3 bentuk validasi yaitu:

1. *Membercheck*

Bentuk validasi ini digunakan karena pada saat melaksanakan penelitian, beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi kinerja guru dan lembar aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, serta lembar soal. Data dari instrumen tersebut diperiksa kebenarannya (konfirmasi) melalui proses wawancara kepada siswa atau juga dengan sumber yang lebih mengetahui keadaan setiap siswa yaitu guru wali kelas III.

2. *Triangulasi*

Triangulasi digunakan karena data hasil perolehan dapat dibandingkan dengan mitra yang turut serta dalam penelitian, sehingga data dapat diuji kebenarannya. Jika terdapat perbedaan data, maka data yang berbeda dapat dijadikan suatu data baru yang mendukung penelitian.

3. *ExpertOpinion*

Expert Opinion digunakan karena peneliti masih harus mendapatkan arahan atau masukan sebagai saran dari pihak-pihak ahli seperti pembimbing. Langkah ini ditempuh dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan baik proses atau juga hasilnya. Selain itu data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.